

Tahsin Al-Qur'an Learning Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi

Martina Wulandari

MA Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi
martinawulandari10@gmail.com

Received November 4, 2023/Accepted February 26, 2024
Abstract

This paper aims to explore and analyze the tahsin Al-Qur'an learning method used at Madrasah Aliyah Nurul Iman, Betara Tanjab Barat, Jambi, and its impact on improving students' ability to read the Al-Qur'an. This research was conducted using a qualitative approach using the case study method. Data was collected through observation, interviews and analysis of documents related to the curriculum and learning materials. The research results show that Madrasah Aliyah Nurul Iman has implemented various methods of learning Al-Qur'an tahsin which involve teaching the rules of recitation, pronunciation, and understanding the text of the Al-Qur'an. This method includes the use of experienced teachers, relevant learning materials, and various interactive learning techniques. The impact of applying this method is to increase students' ability to read the Al-Qur'an, which is reflected in their ability to pronounce the Al-Qur'an text well, understand the meaning of the text, and apply the rules of recitation correctly. This research concludes that the tahsin Al-Qur'an learning method at Madrasah Aliyah Nurul Iman has been successful in improving students' ability to read the Al-Qur'an. However, it needs to continue to be improved with a more contextual approach, including the integration of technology and innovative learning methods to answer the demands of the times. It is hoped that the results of this research can provide guidance for madrasas and other Islamic educational institutions in improving the quality of Al-Qur'an tahsin learning.

Keywords: *Learning, teaching, tahsin, method, Al-Qur'an.*

Introduction

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang terdiri dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang terlebih dahulu harus dipersiapkan dan direncanakan, menuju pada proses pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikator sebagai gambaran hasil belajar. Interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dapat menghasilkan hubungan dua arah dalam proses transfer informasi. Tidak hanya guru yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran, karena komunikasi ini akan terjadi jika keduanya berperan aktif. Oleh karena itu, guru tidak hanya sebagai sumber atau pemberi informasi tetapi juga sebagai fasilitator siswa dalam belajar.¹

Sebagai seorang guru atau pendidik tentunya harus memiliki peran dan tanggung jawab dalam pendidikan. Penggunaan metode atau langkah-langkah dalam pembelajaran merupakan hal yang utama bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah. Salah satu upaya strategis dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pemilihan kurikulum, metode dan teknik dalam pembelajaran dan prosedur pembelajaran guna mencapai hasil yang baik.²

Metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak ada. Bersamaan dengan itu, berbagai metode pembelajaran di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, hal ini menandakan bahwa kesadaran dan semangat masyarakat akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an semakin meningkat dan mereka selalu berusaha untuk mengembangkannya. Untuk terlibat dalam suatu kegiatan, diperlukan strategi atau metode yang sesuai dengan situasi saat ini.³

¹Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, (2020), <https://ojs.pps.ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/download/227/169>.

²Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2017): 179–86.

³Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an" 1 (2019): 23, *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1: 22-37, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp>, <https://www.researchgate.net/publication/34115533>

Metode merupakan bagian penting dari faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan beberapa metode pendidikan diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, dan penggunaan metode korektif akan memudahkan para santri untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah atau kaidah dalam ilmu tajwid. Menggunakan metode yang benar juga akan memberikan hasil yang sangat baik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu biasanya 15 menit per halaman dan bisa 10 menit per halaman. Bisa sampai 5 menit per halaman. Oleh karena itu, para siswa segera menyelesaikan membaca Al-Qur'an.⁴

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, ada banyak metode atau cara untuk mengajarkannya, antara lain: metode Tahsin, metode Al-Barqi, metode Iqro, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil dan masih banyak lagi metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Semua metode-metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu siswa agar melancarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁵

Metode pembelajaran tahsin adalah metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW, yakni mengeluarkan huruf dari makhrajnya, memenuhi sifatnya dan selalu memperhatikan hukum bacaannya, dengan kata lain memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu Tajwid. Sistem pendidikan dan metode peningkatan pengajaran dilaksanakan melalui sistem *student-teacher centered* dan dilaksanakan secara klasikal dan individual. Diantara kelebihan metode tahsin ini yaitu dapat memperbaiki bacaan murid yang pada

5_Implementasi_Metode_Talaqqi_Dalam_Pembelajaran_Tahsin_Dan_Tahfiz_AlQur'n/fulltext/5eb15f82a6fdcc7050a9a353/Implementasi-Metode-Talaqqi-Dalam-Pembelajaran-Tahsin-Dan-Tahfiz-Al-Quran.pdf.

⁴Wira Meiris Tri Agusman, "Al-Qosimi Sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2021): 10–18, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.194>.

⁵Syarif Hidayat, Rahendra Maya, dan Sarifudin Sarifudin, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan," *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 76–87, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/298>.

awalnya tidak sempurna menjadi sempurna dalam penyebutan makhorijul huruf maupun sifatul huruf yang terdapat dalam kaidah ilmu tajwid. Didalam pembelajarannya terdapat praktek penyebutan makhorijul huruf ataupun sifatul huruf secara per orang atau per kelompok agar kita dapat mengetahui seberapa betul sudah dalam penyebutan makhorijul huruf ataupun sifatul huruf yang telah dilakukan secara praktek.⁶

Untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi tidak akan pernah lepas dari kecukupan ilmu yang tentunya dapat diperoleh melalui proses belajar, sedangkan dalam tahap belajar hal yang hakiki adalah membaca. Sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW, tentunya kita harus sering membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-'Alaq/ 96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Dari ayat di atas dapat dijadikan alasan pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum mereka memerintahkan pekerjaan dan ibadah lainnya.⁸

Firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar/ 54: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁶ Muhammad Asyad dan Sandy Aulia Rahman, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah,” <https://publisherqu.com/index.php/AlFurqan/article/view/4/11>, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.

⁷Q.S. Al-'Alaq/ 96: 1-5.

⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarabawi (Pendidikan dalam Persepektif Hadis)* (Jakarta: Amzah, 2012), 8.

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”. ”⁹*

Kandungan Q.S. Al-Qamar/ 54: 22, berisi mengenai Allah berjanji memberikan kemudahan kepada siapapun yang memiliki kemauan dan kehendak untuk mempelajari Al-Qur'an. Menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk dipelajari bagi umat islam.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah berjudul "Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara, Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi" adalah metode penelitian eksperimental. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap siswa-siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara, dengan fokus pada proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur dengan guru-guru dan siswa-siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Data yang terkumpul akan dianalisis dan dibandingkan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah tersebut. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Result And Discussion

Implementasi metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat penting terutama pada lingkungan sekolah, karena metode pembelajaran Tahsin Al-

⁹ Q.S. Al-Qamar/ 54: 22.

Qur'an sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Madrasah Aliyah Nurul Iman mengadakan metode pembelajaran Tahsin AL-Qur'an pada tahun 2015. Pada awalnya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan sepulang sekolah, namun dirasa kurang efisien karena ketika pulang sekolah siswa sudah terlalu lelah dan tidak bersemangat, akhirnya pelaksanaannya dirubah ke dalam jadwal KBM yaitu setiap hari selasa-rabu dimulai pukul 11.45-13.00 WIB dan semua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ini.¹⁰

Program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini berangkat dari temuan fakta bahwa ternyata masih ada bahkan banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, ada yang masih terbata-bata, ada yang sudah bisa tapi tidak lancar, lalu ada juga siswa yang hafal surah Al-Qur'an tetapi bacaannya kurang tepat, seperti panjang pendeknya dan juga tajwidnya. Selain berangkat dari keadaan tersebut, landasan lain dalam dibentuknya pembelajaran Al-Qur'an ini juga sesuai dengan visi misi madrasah dan juga background madrasah sebagai sekolah islam dimana Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang membacanya mampu menentramkan jiwa dan juga bernilai ibadah, selain itu dengan membaca Al-Qur'an juga akan mendapat syafaat ketika hari kiamat tiba. Maka sudah menjadi tugas sekolah untuk membentuk gnerasi yang cinta Al-Qur'an, yang senang mendengar Al-Qur'an dan yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Zakiah, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman mengatakan bahwa:

“Sesuai visi dan misi Madrasah Aliyah Nurul Iman yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas dan berpartisipasi terhadap lingkungan. Berdasarkan visi dan misi tersebutlah maka peserta didik sudah disiapkan untuk bisa terbentuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa,

¹⁰ Observasi Penulis di Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Tanggal 1-2 Agustus 2023. **Observasi 1.**

maka tentu Al-Qur'an sebagai kitab yang mulia bagi umat islam harus dikuasai bacaannya dengan baik dan benar. Maka memeratakan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi hal yang penting, jangan sampai anak-anak ini membaca Al-Qur'annya masih lemah karena tidak mendapat pengajaran maksimal, karena Al-Qur'an itu harus diamalkan sehari-hari, membacanya juga harus secara baik dan benar. Di sekolah peserta didik diberikan wadah untuk menunjang potensi mereka. Di Madrasah Aliyah Nurul Iman ada beberapa program unggulan yaitu Tahsin, Muhadharah, drumband, pramuka dan banyak lagi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.”¹¹

Pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa-rabu pukul 11.45-13.00 WIB. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Zakiah, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman yang dilakukan dalam 2 kali sepekan ini sudah bisa terlihat hasilnya dalam cara pelafalan siswa karena benar-benar dibimbing oleh guru-guru profesional dalam bidangnya. Siswa dibimbing satu persatu sesuai kelasnya, bahkan diberikan jam tambahan bagi siswa yang dianggap sangat kurang dalam pembacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, diikuti oleh semua siswa dan pembelajaran dimulai pukul 11.45-13.00. Jika ada siswa yang tidak mengikuti ataupun keluar disaat jam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan, salah satunya jika berturut-turut tidak hadir maka pihak madrasah berhak memberikan sanksi tidak dinaikkan kelas”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mardewi, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum sekaligus guru Tahsin Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, diikuti oleh semua siswa dan pembelajaran dimulai pukul 11.45-13.00. Jika ada siswa yang tidak mengikuti ataupun keluar disaat jam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan, salah satunya jika berturut-turut tidak hadir maka pihak madrasah berhak memberikan sanksi tidak dinaikkan kelas”.¹³

¹¹ Zakiah, Wawancara dengan penulis, 21 Agustus 2023.

¹² Zakiah, Wawancara.

¹³ Mardewi, Wawancara dengan penulis, 21 Agustus 2023.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Hidayati, S. Pd sebagai guru Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada jam KBM sesuai dengan jadwalnya yakni pukul 11.45-13.00 setiap hari Selasa dan Rabu yang diikuti oleh semua siswa. Jika ada siswa yang tidak mengikuti ataupun keluar disaat jam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini sudah diterapkan sejak tahun 2015 dan alhamdulillah masih berjalan dengan baik sampai saat ini.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sukmawati, S. Pd. I sebagai guru Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi pada siswa dengan adanya pembelajaran Tahsin ini. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan pada jam KBM sesuai dengan jadwalnya yakni pukul 11.45-13.00 setiap hari Selasa dan Rabu yang diikuti oleh semua siswa.”¹⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat penting terutama pada lingkungan sekolah, karena metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karenanya implementasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman dilaksanakan setiap hari Selasa-Rabu dan pembelajaran dimulai pukul 11.45-13.00 WIB yang diikuti oleh semua siswa. Jika ada siswa yang tidak mengikuti ataupun keluar disaat jam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, salah satunya jika berturut-turut tidak hadir maka pihak madrasah berhak memberikan sanksi tidak di naikan kelas.

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an siswa

¹⁴ Chusnul Hidayati, Wawancara dengan penulis, 21 Agustus 2023.

¹⁵ Sukmawati, Wawancara dengan penulis, 21 Agustus 2023.

terlebih dahulu diidentifikasi agar mereka tau apa saja hal yang harus mereka kuasai, sampai dimanakah kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman ini dibagi menjadi 3 tingkatan dan terdapat 4 kelas. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Musdahliah, S. Pd. I sebagai guru Tahsin Al-Qur'an ruang 2 mengatakan bahwa:

“Pertama kita analisis kebutuhan siswa untuk mengklasifikasikan tingkatan pembelajaran, karena kebutuhan siswa dalam memperbaiki bacaan itu dipengaruhi oleh kondisi mereka yang beragam, seperti ada anak yang belum bisa membaca sama sekali, ada yang tau huruf hijaiyahnya tapi tajwidnya masih kurang tepat, ada yang hafal surah-surah Al-Qur'an tapi panjang pendeknya masih salah, ada juga yang sudah baik membacanya. Jadi kelasnya harus disendirikan agar fokus pembelajarannya bisa mengena pada siswa.”¹⁶

Sebagaimana yang juga dituturkan oleh Ibu Mardewi, S. Pd. I sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Tahsin mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman ini dibagi menjadi 3 tingkatan dan terdapat 4 kelas. Tingkatan pertama ialah untuk siswa yang fokus pembelajarannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, pada tingkat pertama ini ada 2 kelas. Jadi pada kelas ini benar-benar fokus memperbaiki bacaan terutama makharijul huruf dan tajwidnya. Pada tingkatan kedua ialah untuk siswa yang fokus pembelajarannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sekaligus tahfidz atau menghafal Al-Qur'an bagi yang sudah dianggap mampu untuk lanjut ke hafalan, pada tingkatan kedua ini hanya ada 1 kelas. Jadi pada kelas ini benar-benar fokus memperbaiki bacaan terutama makharijul huruf dan tajwidnya sekaligus menghafal. Selanjutnya tingkatan yang ketiga ialah untuk siswa yang fokus pembelajarannya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sekaligus tilawah Al-Qur'an bagi yang sudah dianggap mampu untuk lanjut ke tilawah, pada tingkat ketiga ini hanya ada 1 kelas. Jadi pada kelas ini benar-benar fokus memperbaiki bacaan terutama makharijul huruf dan tajwidnya sekaligus tilawah. Ketiga tingkatan tersebut sewaktu-waktu dirolling, apabila siswa yang ditingkatkan 1 sudah dianggap mampu untuk pindah ke tingkatan selanjutnya maka siswa tersebut di pindahkan ke tingkatan dua, begitu juga siswa yang ada di tingkatan dua jika sudah dianggap mampu untuk ke tingkatan tiga maka siswa tersebut dipindahkan sesuai dengan tingkat

¹⁶ Musdahliah, Wawancara dengan penulis, 23 Agustus 2023.

kemampuan masing-masing.”¹⁷

Lebih jauh lagi agar pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini dapat mencapai target yang diinginkan, maka pembelajarannya harus sistematis sesuai dengan kemampuan siswa, dan sangat perlu melakukan pembagian kelas dengan kebutuhan masing-masing siswa agar pembelajarannya merata dan menyeluruh serta siswa juga mendapat hasil yang optimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sukmawati, S. Pd. I sebagai guru Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Kami mengadakan placement test untuk siswa yang baru masuk di kelas x, jadi kami bisa mengelompokkan kemampuan siswa yang sama satu dengan yang lainnya, barulah kami menempatkan mereka ke dalam kelas yang di dalamnya berisi anak-anak yang memiliki problem, kemampuan dan kebutuhan yang sama.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman ini dibagi menjadi 3 tingkatan dan terdapat 4 kelas yaitu tingkatan pertama Tahsin Al-Qur'an yang terdiri dari 2 kelas, tingkatan kedua Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an yang terdiri dari 1 kelas dan tingkatan ketiga Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an yang terdiri dari 1 kelas. Dan setiap masing-masing tingkatan diadakan rolling bagi siswa yang sudah dianggap mampu untuk masuk ke tingkatan selanjutnya, baik itu tingkatan kedua maupun ketiga. Dari sini bisa kita ketahui bahwa dalam pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan siswa dan kemudian di kelompokkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pembagian dan penempatan kelas ini dilakukan melalui placement test.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas Tahsin

¹⁷ Mardewi, Wawancara.

¹⁸ Sukmawati, Wawancara.

Al-Qur'an ruang 1 terdapat 6 siswa, kelas Tahsin Al-Qur'an ruang 2 terdapat 5 siswa, kelas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an ruang 3 terdapat 2 siswa, kelas Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an ruang 4 terdapat 2 siswa yang bacaan Al-Qur'annya belum baik dan benar sesuai ketentuan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berlaku. Jadi total semua siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman yang bacaan Al-Qur'annya belum baik dan benar sejumlah 15 siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Quran di Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan Rasulullah saw dan para sahabatnya, membumikan Al-Qur'an, mencetak generasi Qur'ani sehingga setelah lulus dari Madrasah Aliyah Nurul Iman siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zakiah, S. Pd. I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman mengatakan bahwa:

“Tujuannya agar semua siswa disini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, tau makharijul hurufnya, tau tajwidnya, sehingga keindahan bacaan Al-Qur'an bisa terjaga. Pembelajaran Tahsin ini diadakan dengan harapan siswa mendapatkan pembelajaran metode pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dan memberikan wadah kepada siswa yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an dan memiliki potensi dibidang seni baca Al-Qur'an (Tilawah).”¹⁹

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mardewi, S. Pd. I sebagai Waka Kurikulum sekaligus guru Tahsin Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Ya salah satunya diadakannya pembelajaran Tahsin ini adalah agar terbentuk generasi yang Qur'ani, artinya generasi yang dekat dengan Al-Qur'an, kami mengharapkan timbulnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada

¹⁹ Zakiah, Wawancara.

diri siswa, apalagi siswa pada jenjang ini adalah siswa yang sedang mencari jati diri, maka dengan pembelajaran ini kami berharap bisa menimbulkan kedamaian hati dan pikiran bagi siswa siswi kami agar hatinya dekat dengan Al-Qur'an, dan meskipun di rumah mereka tidak pernah atau jarang membaca Al-Qur'an setidaknya dengan diadakannya pembelajaran Tahsin di sekolah mereka tetap membaca Al-Qur'an 2 kali dalam satu minggu.”²⁰

Sejalan dengan yang dituturkan Ibu Chusnul Hidayati, S. Pd sebagai guru Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman di antaranya adalah untuk membumikan Al-Qur'an, mencetak generasi Qur'ani, dan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Dan yang pasti tujuannya agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an itu tidak sekedar asal membaca saja, tapi dia juga tau panjang pendeknya, tajwid dan fashahah nya tepat. Jika bacaan Al-Qur'an mereka sudah benar bisa dilanjutkan pada tahap menghafal dan tilawah sesuai dengan bakat masing-masing siswa.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, untuk mencetak generasi Qur'ani, generasi yang dekat dengan Al-Qur'an sehingga sekolah ini bukan hanya namanya saja yang madrasah, tapi generasi yang dihasilkan juga generasi yang beriman dan bertaqwa, selalu melakukan amalan-amalan ibadah salah satunya dengan membaca Al-Qur'an, membudayakan bacaan Al-Qur'an di lingkungan madrasah agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar di madrasah, di rumah maupun dimana saja mereka berada. Tujuan pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Nurul Iman tidak hanya sekedar membaca saja yang sekedar tahu huruf tanpa mengetahui cara bacaan

²⁰ Mardewi, Wawancara.

²¹ Chusnul Hidayati, Wawancara.

yang benar yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, namun pada tujuan pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid secara tartil dan lancar.

b. Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Implementasi metode pembelajaran Tahsin yang digunakan Ddi Madrasah Aliyah Nurul Iman pada umumnya adalah dengan metode Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah. Siswa dan guru diberikan keleluasaan belajar dengan menggunakan 6 metode Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah. Penggunaan ke 6 metode tersebut dikolaborasikan dan tidak menggunakan buku panduan khusus ataupun materi khusus, metode ini digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai materi masing-masing kelas sehingga dapat menjalankan program ini dengan efektif.²² Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman yaitu Ibu Zakiah, S. Pd. I bahwa:

“Pada dasarnya program yang diadakan di sekolah adalah program Tahsin Al-Qur'an, yang di dalamnya belajar membaca, memperbaiki bacaan, sampai dengan menghafal dan Tilawatil Qur'an. Berfokus pada Tahsin Al-Qur'an, upaya untuk bisa menjadikan anak lancar membaca Al-Qur'an Madrasah Aliyah Nurul Iman setiap siangnya melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an pada 2 jam pembelajaran dimulai setiap hari Selasa dan Rabu. Ini untuk gurunya ada yang mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an, ulang kaji dan belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Tilawah. Hal ini dilakukan karena belajar Al-Qur'an itu kompleks, nggak bisa praktis lalu cepat pintar, karena latar belakang siswa punya kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berasal dari MTs dan ada juga yang berasal dari SMP, begitupun yang berasal dari SMP terkadang mereka lebih pintar dari pada yang berasal dari MTs. Oleh karena itu memang siswa dan siswi di sini berbeda-beda dan karena itu gurunya juga kewalahan di dalam 40 menit tersebut, hal ini terjadi karena ada siswa yang pintar ada juga siswa yang juga tidak pintar dan masih terdapat kesulitan untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga ada yang hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an biasa, mulai lancar, ada juga yang lebih bagus dan mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Jadi seminggu dua kali supaya bisa

²² Observasi 1.

ketemu guru nya bisa belajar membaca bisa setor hafalan, dan anak-anak bisa cepat mengejar kemampuannya untuk bisa segera fasih membaca Al-Qur'an.”²³

Hal ini kembali diperjelas oleh Waka Kurikulum sekaligus guru Tahsin Al-Qur'an ruang 1 Ibu Mardewi, S. Pd. I bahwa:

“Metode Tahsin Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman adalah metode Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah. Penerapan ke 6 metode tersebut dikolaborasikan dan tidak menggunakan buku panduan khusus ataupun materi khusus, metode ini digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai materi masing-masing kelas, yang dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu selama 2 jam mata pelajaran. Program ini dilakukan oleh guru Tahsin masing-masing yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an, dan bila Tahsinnya sudah baik dilanjutkan dengan Tahfidz ataupun hafalan Al-Qur'an dan jika ada siswa yang memiliki bakat di suara maka siswa tersebut dilanjutkan ke kelas Tilawah. Dalam penerapannya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di ruangan kami ruang 1 Kami terlebih dulu membaca secara bersama-sama, saya yang membaca terlebih dahulu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa yang ada di ruangan, kemudian privat atau penyimakan secara individual maju satu persatu bergantian setoran dengan saya, dan siswa lainnya yang belum mendapat giliran maju mereka melakukan simakan satu sama lain, yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya atau biasa disebut dengan tutor sebaya menjelang dapat giliran setoran dengan saya”²⁴



Gambar 4. 1 Suasana Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

²³ Zakiah, Wawancara.

²⁴ Mardewi, Wawancara.

Ruang 1

Metode itu pada dasarnya tergantung kepada kemampuan gurunya, namun karena yang lebih dikenal adalah metode Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah maka metode ini dapat direalisasikan secara menyeluruh kepada siswa Madrasah Aliyah Nurul Iman. Sebagaimana penjelasan dari guru Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an ruang 3 Ibu Chusnul Hidayati, S. Pd bahwa:

“Dalam penerapannya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an khususnya di ruangan kami ruang 2 menggunakan 6 metode itu secara bergantian sesuai kebutuhan masing-masing, tapi kami menerapkannya tidak secara langsung memberitahukan ke siswa bahwa itu lagi belajar dengan menggunakan metode yanbu'a jilid 1 misalnya, karena mereka sudah duduk dibangku Aliyah masa kami belajar jilid lagi begitu protes dari mereka, meskipun sebenarnya mereka pun sebagian belum ada yang memahami jilid 1, tapi anggapan mereka yang namanya belajar jilid itu hanya untuk anak SD, makanya kami para guru Tahsin disini inisiatif untuk memasukkan metode-metode bacaan tadi disetiap sela-sela belajar mereka agar mereka tidak menyadari bahwa itu sebenarnya mereka lagi belajar pada jilid 1, misal pada saat belajar menyebutkan ayat akan tetapi fashahahanya belum tepat maka saya ajarkan ke mereka cara baca fashahah ke mereka, misalnya penyebutan huruf sa dan sha, karena sebagian dari mereka juga tau huruf hijaiyah akan tetapi belum tepat cara penyebutannya. Dan khusus untuk lagunya dalam belajar Tahsin kami menggunakan metode Ummi yang diambil, karna menurut kami metode Ummi lah yang mudah ditirukan oleh siswa.”²⁵

Dalam pelaksanaannya juga terdapat langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini adalah hal yang dilakukan guru dalam pengajaran Al-Qur'an. Dari mulai pembukaan diawali dengan pembacaan surah-surah pendek. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sama-sama dan kemudian maju satu persatu setoran dengan guru Tahsin untuk disimak dan diluruskan ketika ada yang perlu diperbaiki. Disisi lain siswa yang belum mendapat giliran maju mereka mengadakan simakan dengan tutor sebaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Hidayati, S. Pd sebagai guru Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an ruang 3 mengatakan bahwa:

“Disini kami mengajarnya ya seperti mengajar pelajaran pada

²⁵ Chusnul Hidayati, Wawancara.

umumnya. Caranya pertama saya masuk kelas memastikan kesiapan anak-anak kemudian saya membuka pelajaran dengan membaca do'a bersama dan surah-surah pendek juz 30 khususnya di jam pertama, selanjutnya saya membaca beberapa kali kemudian murid menirukan bacaan dari saya seperti yang dicontohkan. Jadi disini guru sebagai pusat informasi bagi siswa, disamping itu siswa juga dibekali dengan penjelasan tentang apa yang sedang dipraktikkan oleh gurunya. Setelah itu nanti murid akan membaca satu-satu dan disimak oleh guru sehingga guru bisa mengoreksi kesalahan muridnya secara langsung. Dilain sisi disaat siswa maju bergantian maka siswa lainnya menunggu dengan cara simakan dengan tutor sebaya. Metode Tahsin Al-Qur'an di sini juga tidak hanya belajar Tahsin saja tapi ada pembelajaran Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an juga maka metode yang digunakan itu tergantung kepada kemampuan gurunya. Bagi siswa yang sudah lancar tahsinnya dan dianggap mampu maka siswa melanjutkan hafalan dari Juz 30 ke 29 dan 28, sebagian ada yang dari Juz 30 ke Juz 1. Siswa diberikan waktu untuk nderes terlebih dulu baru nanti muraja'ah dengan tutor sebaya terlebih dulu sambil nunggu giliran setoran ke saya sehingga apa yang sudah dihafalnya dapat dihafal dengan baik dan benar sesuai tajwid yang berlaku. Dari situ kami para guru menggunakan metode secara bergantian sesuai kebutuhan. Metode ini juga sebenarnya fleksibel, komunikatif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami Tahsin Al-Qur'an." ²⁶



Gambar 4. 2 Suasana Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Ruang 3

Hal itu diperjelas oleh guru Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an ruang 4 Ibu Sukmawati, S. Pd. I yaitu sebagai berikut:

“Dalam penerapannya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an khususnya di

²⁶ Chusnul Hidayati, Wawancara.

ruangan saya ruang 4 menggunakan metode campuran, dari mulai Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah kami gunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kami juga dalam menyampaikan pembelajaran. Kami terlebih dulu membaca secara bersama-sama, saya yang membaca terlebih dahulu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa yang ada di ruangan, kemudian privat atau penyimakan secara individual maju satu persatu bergantian setoran dengan saya, dan siswa lainnya yang belum mendapat giliran maju mereka melakukan simakan satu sama lain, yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya atau biasa disebut dengan tutor sebaya menjelang dapat giliran setoran dengan saya. Kami disini guru Tahsin menggunakan metode itu secara bergantian sesuai materi yang dibutuhkan akan tetapi tidak ngasih tau ke anak jika itu belajar Tahsin dengan menggunakan jilid 1-6 baik itu metode qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah. Untuk yang pembelajaran Tahsin khususnya menggunakan lagu dari metode Ummi, sedangkan kalo saya pas yang di Tahsin juga menggunakan metode Ummi untuk lagunya akan tetapi pas dibagian pelajaran Tilawah lain lagi lagu yang saya gunakan, yaitu lagu Bayyati, Nahawand, Hijaz, Ros, dll. Jadi ketika saya melatih anak belajar Tilawah saya gunakan lagu itu juga bergantian ketika sudah sampai beberapa baris ayat atau satu lembar nanti ganti lagi lagunya jadi diselang seling gitu, dan untuk metode pembelajaran Tahsinnya sama dengan guru Tahsin yang lain yaitu menggunakan 6 metode itu bergantian sesuai kebutuhan siswa dan guru.”²⁷



**Gambar 4. 3 Suasana Pembelajaran Tahsin dan Tilawah
Al-Qur'an Ruang 4**

Dijelaskan pula oleh Ibu Musdahliah, S. Pd. I sebagai guru Tahsin ruang 2 mengatakan bahwa:

²⁷ Sukmawatiati, Wawancara.

“Dalam penerapannya pembelajaran Tahsin Al-Qur’an khususnya di ruangan kami ruang 1 menggunakan metode campuran, dari mulai Qira’at, Iqra’, Jibril, Yanbu’a, Ummi dan Tilawah kami gunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan kami juga dalam menyampaikan pembelajaran. Kami terlebih dulu membaca secara bersama-sama, saya yang membaca terlebih dahulu setelah itu diikuti oleh seluruh siswa yang ada di ruangan, kemudian privat atau penyimakan secara individual maju satu persatu bergantian setoran dengan saya, dan siswa lainnya yang belum mendapat giliran maju mereka melakukan simakan satu sama lain, yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang lebih rendah jilidnya atau biasa disebut dengan tutor sebaya menjelang dapat giliran setoran dengan saya.”²⁸



Gambar 4. 4 Suasana Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Ruang 2

Hal itu diperkuat kembali oleh penjelasan salah satu siswi kelas XI A Nabila Dwi Aulia mengatakan bahwa:

“Setiap siang Selasa dan Rabu jam pelajaran Tahsin, sesuai absen maju satu persatu dan juga bergilir datang kepada guru. Gurunya menyimak Al-Qur’an, siswa membaca dan guru mengoreksi. Guru juga mengajarkan tentang tajwid berkaitan tentang mad-mad. Aku suka belajar Tahsin Al-Qur’an soalnya pengen jadi hafidz Qur’an dengan motivasi, bila orang lain bisa, kita juga harus bisa. Untuk kegiatan harian tahsfidz dilakukan dengan menyeter hafalan siswa kepada guru secara berangsur-angsur. Untuk

²⁸ Musdahliah, Wawancara.

mendukung kelancaran hafalan jadi aku harus serius belajar tahsinnya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman ada 6 yaitu metode Qira'at, Iqra', Jibril, Yanbu'a, Ummi dan Tilawah, ke enam metode tersebut digunakan secara bergantian atau campuran dalam setiap pertemuannya sesuai kebutuhan saat pembelajaran. Jadi dengan begitu tidak ada metode yang terfokus khusus dan tanpa sepengetahuan dari siswa bahwa dalam pembelajaran masih menggunakan metode jilid 1-6 meskipun mereka sudah duduk di bangku Aliyah. Dan dalam penerapannya dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan bacaan Al-Qur'an setelah itu diikuti seluruh siswa yang ada di ruangan setelah itu siswa maju satu persatu setoran dengan guru dilain sisi sebagian siswa lainnya mengadakan simakan dengan tutor sebaya menjelang mendapat giliran setoran dengan guru.

Conclusion

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Tahsin Al Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dikatakan berhasil karena dilihat dari kemampuan, motivasi serta kemauan siswa untuk mempelajari Al Qur'an itu cukup baik dengan faktor lingkungan yang mendukung yaitu dikelilingi oleh orang-orang yang senang membaca Al-Qur'an, guru Tahsinnya juga para hafidzah. Selain itu kerja sama yang baik antar guru dan siswa di Madrasah terkait Tahsin Al-Qur'an melalui pembelajaran rutin 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari selasa dan rabu. Jika ada beberapa siswa yang masih belum mencapai target, hanya satu sampai dua orang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman

²⁹ Nabila Dwi Aulia, Wawancara dengan penulis, 23 Agustus 2023.

Betara Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran Tahsin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Reference

Q.S. Al-‘Alaq/ 96: 1-5.

Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Aura Semesta.

Ahmad Zudi Muhdlor, dan Atabik Ali. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, Cetakan Ke-empat.

Ahsin W al Hafidz, 2008. *Kamus Ilmu al-Quran*. Jakarta: Amzah.

Ali, v. 2017 “Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1.

Annuri,Ahmad, 2013. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arikunto, 2010. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

As-Sunaidi, Salman bin Umar. 2008. *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haqq,

Bustomi,Ahmad. 2021.“Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah”, V: Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 2 No. 2. <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4346>.

Chotimah, Khusnul. 2017.“ Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten.” Tesis, IAIN Surakarta,

- Chusni, Muhammad Minan. Andrian, Restu dan Syariyatno, Bintang. 2021. *Strategi Belajar Inovatif Uswatun Khasanah*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Fathani, Abdul Halim dan Moch. Masykur. 2007. *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2008. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Fauzan, Ahmad Hasyim. 2015. "Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Arrisalah*, Vol. XIII No. 1. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1078>.
- Fitriani, Della Indah dan Hayati, Fitroh. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, <https://ojs.pps.ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/download/227/169>.
- Hasan Hamam, Ahmad bin, Hasan bin. 2008. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah* Jakarta: Pustaka at Tazkia,
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Cet ke-4. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasyim Fauzan, Muhammad. 2015 "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal, Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi* Vol 13 No 1. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1078>
- Hidayat, Syarif, Maya, Rahendra dan Sarifudin Sarifudin, 2018. "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan," *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 1 <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/298>.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN,
- Juliet Corbin, Anslem Strauss. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Malik, Ismail. *Kupas Tuntas Ilmu Tajwid Panduan Membaca Al-Qur'an*, 1.
- Mardhiyah,Ulfa Ainul. 2017.“Efektifitas Pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Al-Quran di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta,” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
- Moleong,Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mudofar,Muhlis. 2017. “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali,” Tesis, IAIN Surakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi,
- Nuruddin,Triyasydin. 2015. *Pedoman Ilmu Tajwid, Mudah dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih.
- Prastowo,Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Putra,Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman,Sandy Aulia dan Asyad, Muhammad. “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah,” <https://publisherqu.com/index.php/AlFurqan/article/view/4/11>,<https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.
- Rizalludin, Azis. 2019. “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an” 1: 23, *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Roestiyah, 1996. *Strategi belajar mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Firman afifudin. 2006. *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an*.Bandung: AWQAT publishing,
- Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian kualitatif*.Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R &D*. Bandung: Afabeta,
- Sulaeman,Dina Y. 2007. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Pahami Al-Qur'an*. Depok : Pustaka Iman.

- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tafsir,Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Tekan,Ismail. 2004. *Tajwid Al Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis*. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- Tri Agusman, Wira Meiris. 2021 “Al-Qosimi Sebagai Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran:,” *WARAQAT:Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 : 10–18, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2>.
- Ulum,Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: Malang Press,
- Umar,Bukhari. 2012. *Hadis Tarabawi (Pendidikan dalam Persepektif Hadis)*. Jakarta: Amzah,
- Una,Sayuti. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Fakultas Syariah IAIN STS Jambi dan Syariah Press,
- Uusman,M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi pembelajaran Islam*. Jakarta, Ciputat press,
- Warsita,Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Wijayanto, 2006. *Love Banget Sama Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Winarno,Surakhmad. 1995. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Yulianto,Bambang. 2000. *Pedoman Mudah Baca Al-Qur'an, Metode A -Ba -Ta – Tsa Jilid I*. Jakarta: A -Ba -Ta –Tsa Group,
- Zarkasyi,Dachlan Salim. 1990. *Qiraatii Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Pra TK*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin,